

**PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MEMECAHKAN
MASALAH DI SEKOLAH DASAR: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

Lilik Mustofiyah^{1*}, Ahmad Muhibbin²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

q200239075@student.ums.ac.id¹, am215@ums.ac.id²

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Problem-Based Learning (PBL) in improving students' critical thinking and problem-solving skills in social studies subjects as well as optimization strategies for its application through Systematic Literature Review. The Systematic Literature Review (SLR) approach is used to identify, analyze, and synthesize findings from various related studies. This study is a systematic literature review that analyzes related research from 2018 to 2024. This study used 23 articles that showed PBL is effective in developing critical thinking and problem-solving skills in social studies learning. Although the application of PBL is effective, its implementation is challenging. Optimization strategies for the implementation of PBL in improving students' ability to think critically and solve problems can be done with teacher training and professional development, the use of real-life problems to increase relevance, a supportive learning environment, adaptation to the developmental stage of elementary students and student involvement in learning. This article is expected to provide new insights into effective teaching strategies and challenges in the implementation of PBL in elementary schools, as well as a reference for the development of educational practices that are relevant to the needs of the times.

Keywords: *Problem Based Learning, Social Studies, Critical Thinking Skills, Problem Solving Skills, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPS serta strategi optimalisasi penerapannya melalui Systematic Literature Review. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi terkait. Studi ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang menganalisis penelitian terkait dari tahun 2018 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan 23 artikel yang menunjukkan PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS. Meski penerapan PBL efektif digunakan, akan tetapi dalam implementasinya mengalami tantangan. Strategi optimalisasi agar penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan profesional guru, penggunaan masalah dari kehidupan nyata untuk meningkatkan relevansi, lingkungan pembelajaran yang mendukung, adaptasi dengan tahap perkembangan siswa SD dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Artikel ini

diharapkan memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang efektif dan tantangan dalam implementasi PBL di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi pengembangan praktik pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Pelajaran IPS, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Memecahkan Masalah, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam konteks Pendidikan modern, siswa diharapkan tidak hanya memahami informasi faktual, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan mengatasi masalah. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan global yang kompleks dan terus berubah.

Pendidikan global saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas abad 21. Menurut Forum Ekonomi Dunia (2020), keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan kemampuan terpenting yang akan dibutuhkan di masa depan. Berdasarkan hasil PISA terkini, negara-negara dengan sistem pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, seperti Singapura dan Finlandia ,secara konsisten menunjukkan kinerja tinggi dalam hal kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (OECD, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial, budaya, dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning-PBL). Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dengan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai peneliti dan pemecah masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, terutama dalam

konteks pembelajaran IPS (Ilmi et al., 2022)(Putri et al., 2021)(Melindawati et al., 2022).

Studi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran IPS serta bagaimana strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa SD pada mata pelajaran IPS.

Namun meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas PBL, masih terdapat tantangan dalam implementasinya di kelas. Guru masih sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang masalah yang sesuai dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana PBM dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang efektif serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi PBL pada pelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil dari studi ini akan menjadi referensi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menilai, dan menyintesis penelitian yang relevan tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa di sekolah dasar. SLR adalah metode yang sistematis dan transparan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang ada guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Menurut Kitchenham (2014), ada tiga tahapan dalam proses *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan tinjauan

Pustaka (*reporting*) (Kitchenham, 2014)

Pada tahap **perencanaan (*planning*)**, menentukan topik penelitian. Artikel ini memfokuskan pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa SD. Setelah itu, disusun pertanyaan penelitian (*Research Questions, RQ*) yang relevan dengan objek penelitian tersebut.

Tahap pelaksanaan (*Conducting*) : tahap ini merupakan bagian dari proses pelaksanaan penelitian. Artikel dicari berdasarkan kriteria dan kesesuaian dengan kata kunci yang ditentukan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari database *google scholar*, *Semantic Scholar*, *Directory Open Access Journal (DOAJ)*, *research gate* dan *Scopus* ataupun jurnal penelitian lainnya dengan menggunakan aplikasi *publish or perish*. Kata kunci yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah, Pelajaran IPS, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Memecahkan Masalah, Siswa SD. Artikel yang dikumpulkan

hanya artikel yang diterbitkan pada periode tahun 2017 hingga 2024. Artikel yang ditemukan total 57 artikel dari dalam dan luar negeri yang memenuhi kriteria kata kunci, yang kemudian dijadikan populasi penelitian. Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dari populasi tersebut, dan akhirnya terpilih 23 artikel yang lolos seleksi.

Pada penelitian ini, kriteria inklusi yang diterapkan meliputi jurnal yang terindeks dengan Scopus, SINTA yang jelas dan prosiding akademik, publikasi jurnal dalam delapan tahun terakhir, serta jenis penelitian yang mencakup eksperimen, kualitatif, dan pengembangan. Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup judul yang tidak relevan, tidak tersedianya teks lengkap, abstrak yang tidak relevan, serta kesimpulan hasil penelitian yang tidak jelas.

Setelah proses seleksi artikel selesai, tahap berikutnya adalah mensintesis data. Sintesis data ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian dari berbagai artikel yang telah dipilih. Hasil sintesis data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk

naratif, yang memungkinkan penjelasan yang komprehensif dan terstruktur mengenai temuan-temuan utama dari berbagai studi yang telah dikaji.

Tahap selanjutnya adalah **pelaporan (reporting)**. Pada tahap ini melaporkan hasil analisis dan evaluasi dari review jurnal-jurnal.

Data yang dianalisis berasal dari artikel-artikel terpilih berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti meneliti 23 artikel. Proses analisis dilakukan setelah data direduksi. Reduksi data dilakukan pada artikel A1-A23. Adapun artikel yang dijadikan direduksi ditampilkan pada tabel 1 berikut:

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel. 1 Daftar Artikel yang dianalisis

Kode	Judul, Nama Penulis	Nama Jurnal	Hasil
A 1	Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar: Nida Laila Naswa, Endang M Kurnianti, Uswatun Hasanah	<i>Jurnal Genta Mulia</i> , 14(2), 104–118. https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.368	Penerapan model PBL berdampak positif pada kemampuan siswa memecahkan masalah dalam pelajaran IPS. Model ini melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif mendorong siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran.
A2	Systematic Literature Review: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Siswa Sekolah Dasar: Alia Sopiatur Azkia, Arifin Maksun, Herlina Usman	Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Volume 1, Juli 2024	Penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Model ini efektif mendorong siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi melalui lingkungan belajar aktif dan kolaboratif yang meningkatkan motivasi. Namun, penerapannya menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan kebutuhan perencanaan yang matang. Penelitian merekomendasikan konsistensi penggunaan PBL untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis.
A3	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Eva Musthofatul Bariyah, Ibnu Hidayatullah, dan Erik Jaenudin	Jurnal Jendela Pendidikan, Volume 2, No. 2, Mei 2022.	Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara sebelum dan sesudah penerapan model PBL, dengan rata-rata skor kritis meningkat dari 79,05 menjadi 83,61. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,748, yang termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penerapan model PBL dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

			pada mata pelajaran SKI.
A4	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS di SD Negeri Samata: Nur Ilmiani, Nurslam, dan Sarifuddin Cn Sida	Jurnal Cendekiawan , Volume 4, No. 2, Tahun 2022.	Model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi intrinsik siswa. Kelas eksperimen mencatat rata-rata nilai berpikir kritis 88,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 67,00. Motivasi intrinsik siswa di kelas eksperimen juga lebih tinggi, dengan rata-rata 87,90 dibandingkan kelas kontrol sebesar 82,34. Hasil ini menunjukkan efektivitas model berbasis masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan metode konvensional.
A5	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Bandar Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021; Artati Anggita Putri, Triani Ratnawuri	Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, No. 1, November 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap pra-tindakan, hanya 20% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 45%, dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 70%. Peningkatan ini terjadi pada hampir semua indikator berpikir kritis yang diukur.
A6	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL; Hafni Fauziyyah, Fannia Sulistiani Putri, Tin Rustini	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Volume/Nomor: Vol. 9 No. 2, Januari 2023 Halaman: 207-214	Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir instrospektif menggunakan akal untuk memutuskan apa yang perlu dipercaya dan dilakukan. Pembelajaran IPS di SD masih kurang diperhatikan dan cenderung monoton. Kurangnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa kesulitan memproses, mengakses dan menetapkan data untuk menghadapi tantangan. Penggunaan model PBL siswa dilatih menganalisis masalah secara sistematis. Dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa. terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan PBL dengan model konvensional
A7	Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar; Silfi Melindawati, Vivi Puspita, Ade Irma Suryani, dan Shella Marcelina	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 halaman 7338-7346.	Penerapan model PBL pada pembelajaran IPS SD memberikan pengaruh positif dengan rincian: 87% efektif diterapkan di kelas tinggi dan 13% di kelas rendah. Dampak positif penerapan PBL meliputi: peningkatan hasil belajar (64%), peningkatan keaktifan belajar (16%), peningkatan keterampilan proses (5%), peningkatan motivasi belajar (5%), peningkatan kemampuan berpikir kritis (5%), dan peningkatan keterampilan sosial (5%).
A8	Analisis Strategi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar; Eka Yusnaldi, Ainun Mardiah, Lutfi Aulia, Salsabila Saragih, Shafa Azzahra	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023	Memilih strategi pembelajaran IPS yang efektif, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu pendidikan dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa. Penelitian mengungkapkan beberapa strategi pembelajaran IPS yang dapat diterapkan, salah satunya adalah

	Nurzal, dan Siti Amsarina Pangaribuan.	(halaman 6938-6947).	pembelajaran penemuan (discovery learning) yang mendorong siswa untuk aktif menemukan sendiri informasi yang ingin dipelajari. Meski demikian, setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya.
A9	Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; Shofiyah Maqbullah, Tati Sumiati, dan Idat Muqodas	Metodik Didaktik Vol. 13 No. 2, Januari 2018, halaman 106-112.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini terlihat dari data awal nilai rata-rata siswa yang hanya 58,46 (di bawah KKM 73) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sesuai dengan indikator berpikir kritis yang telah ditetapkan yaitu: penjelasan, menganalisis, mengevaluasi, mempertimbangkan, dan menghadirkan argumen.
A10	Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD; Indrianty Rahayu, Pupun Nuryani, dan Ruswandi Hermawan	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD) Volume 4 No. II, Agustus 2019, halaman 93-101	Penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari 59% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V IPS SD melalui pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual.
A11	Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS SD; Hasbiya Miftahul Jannah, Jasmine Indria Adiesty, Raihan Suhailah Fadjrin, Siti Nurkholifah, Syifa Dini Hayati, Arita Marini	JPDSD Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol. 3, No. 1, Nopember 2023	Studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam IPS. PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah relevan dengan kehidupan nyata, mengasah keterampilan analisis, dan memperdalam pemahaman tentang isu sosial. Selain itu, PBL membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, mendukung kebutuhan pendidikan abad ke-21.
A12	Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD; Indrianty Rahayu, Pupun Nuryani, Ruswandi Hermawan	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD) Volume 4, No. II, Agustus 2019, hlm. 93-101	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PBL. Pada siklus I keterampilan berpikir kritis mencapai 72,03 dengan ketuntasan 59 %, dan pada siklus II rata-rata meningkat 88 % dan ketuntasan juga mencapai 88 %.
A13	Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi; Nofi Anggraeni, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih	Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 8, No. 1, Januari 2022	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam IPS dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran aktif. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dicapai meliputi pelaporan hasil observasi, perumusan pertanyaan, generalisasi data, analisis jawaban, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data.
A14	Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model	Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas V

	Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V Sdn 187/1 Arumningtias Dewi Saputri , Maryono , Violita Zahyuni	Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 04, September 2023	
A15	Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 9 Kota Mojokerto; Chusnul Allimah	<i>Nuris Journal of Education and Islamic Studies</i> , Volume 3, Nomor 2, 2023, halaman 76-90. DOI: https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.30	Hasil dari studi ini adalah setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 3,7 % pada siklus ke II, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis juga meningkat 85,3 % dan ketuntasan siswa juga meningkat.
A 16	Keefektifan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis" ditulis oleh Muhammad Aunur Rofiq dari STKIP Muhammadiyah Blora: Muhammad Aunur Rofiq	jurnal BELAINDIKA, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa melebihi 75 %. Nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen adalah 73, 38 dan kelas kontrol 67,86. Uji statistic juga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t table itu artinya kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.
A 17	Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar; Yuyun Dwi Haryanti dan Budi Febriyanto.	Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 3 No. 2, Edisi Juli 2017	Problem Based Learning (PBL) efektif membangun kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembiasaan dalam pembelajaran. Model ini mendorong siswa belajar aktif, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah nyata yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret. PBL juga menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, relevan, serta meningkatkan motivasi dan inisiatif siswa.
A 18	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning; Hamimah, Ary Kismanto Kenedi, Zuryanty, Nelliarti	Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 9, Nomor 2, April 2020	Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, dari rata-rata 65,79 pada tes awal, menjadi 73,87 di siklus I, dan 81,23 di siklus II. Model PBL mendorong siswa lebih aktif dan kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.
A 19	Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21; Dyah Indraswati, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, Mohammad Archi Maulyda	Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 7, Nomor 1, Juni 2020	Penelitian ini menekankan pentingnya 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas) dalam pendidikan abad ke-21. Dalam IPS, berpikir kritis dan pemecahan masalah membantu siswa menganalisis, merumuskan, dan menyelesaikan masalah sosial, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata dan menyelesaikan permasalahan kompleks secara logis.

A 20	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS tentang Keragaman Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun; Sugiharti, Joharman, Suhartono	Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 8 Nomor 3 Tahun 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning dan ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS tentang keragaman budaya kelas IV SD negeri se-Kecamatan Kutowinangun yang ditunjukkan pada uji hipotesis bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0.05$.
A 21	The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students; Yuliana Darmawati, Ali Mustadi	Jurnal Prima Edukasia, 11(2), 142-151	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis antara kelompok yang diajarkan dengan PBL dan kelompok yang diajarkan dengan metode ekspositori, dengan nilai p sebesar 0,004. Implementasi PBL secara positif dan signifikan memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi 0,005
A 22	Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. Sholihah, T. M., & Lastariwati, B. (2020).	Journal of Education and Learning (EduLearn), 14(1), 148-154.	Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah, dari 37,4% di siklus I menjadi 78,2% di siklus II. Nilai rata-rata pretest dan posttest juga naik, dari 70,4 pada siklus I menjadi 86,4 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 38% menjadi 82%.
A 23	Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2023). The factors influencing 21st century skills and problem-solving skills: The acceptance of Blackboard as sustainable education. Sustainability, 15(12845). https://doi.org/10.3390/su151712845	Sustainability, 15(12845). https://doi.org/10.3390/su151712845	Penelitian ini mengungkap bahwa variabel kontrol berperan signifikan dalam mendorong adopsi keterampilan abad ke-21 melalui Sistem Blackboard (BS) sebagai model pendidikan berkelanjutan. Meski siswa belum sepenuhnya mengandalkan refleksi rasional dalam keterampilan pemecahan masalah, efikasi diri dan kemampuan tersebut terbukti meningkatkan kinerja akademik di perguruan tinggi. Penggunaan BS secara efektif memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelusuran literatur tersebut pada tabel 1, ditemukan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah Dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat pada penelitian pada kode A1, A9, A11, A15, A18, dan A22. (Naswa et al., 2023)(Maqbullah et

al., 2018)(Hasbiya et al., 2023) (Allimah, 2023)(Hamimah et al., 2020)(Sholihah & Lastariwati, 2020). Dalam penelitian tersebut, penerapan PBL secara khusus meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa didorong untuk menghadapi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata,

sehingga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah berkembang secara signifikan. Sedangkan pengaruh penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibahas dalam hasil penelitian yang ada pada kode A2, A3, A4, A5, A6, A10, A13, A14, A16, A17, A20, dan A21 (Alia Sopiatal Azkia, Maksum, A., & usman, 2024);(Bariyah et al., 2022)(Ilmi et al., 2022)(Putri et al., 2021)(Fauziyyah et al., 2023)(Rahayu et al., 2019)(Anggraeni et al., 2022)(Rofiq, 2019)(Arumningtias Dewi Saputri et al., 2023)(Sugiharti et al., 2020)(Darmawati & Mustadi, 2023). Studi-studi ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan solusi kritis terhadap masalah yang disajikan. Penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah secara bersamaan ada pada penelitian dengan kode A1, A4, A5, A6, A7, A12, A19, dan A22 (Naswa et al., 2023)(Ilmi et al., 2022)(Putri et al., 2021)(Fauziyyah et al., 2023)(Melindawati et al., 2022)(Rahayu et al., 2019)(Indraswati et al.,

2020)(Sholihah & Lastariwati, 2020). Artikel-artikel ini mengungkap bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa secara bersamaan. Model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, di mana mereka berkolaborasi, menganalisis masalah secara mendalam, dan menemukan solusi kreatif, sehingga kedua keterampilan tersebut dapat berkembang dalam waktu yang bersamaan.

Berikut adalah tabel klasifikasi artikel berdasarkan penerapan PBL dan peningkatan keterampilan yang dicapai:

Tabel 2. Klasifikasi Artikel Penerapan PBL dan Peningkatan Keterampilan yang Dicapai

Peningkatan yang Dicapai	Artikel
Keterampilan Pemecahan Masalah	A1, A9, A11, A15, A18, A22
Kemampuan Berpikir Kritis	A2, A3, A4, A5, A6, A10, A13, A14, A16, A17, A20, A21
Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis	A1, A4, A5, A6, A7, A12, A19, A22

Pengelompokan ini menggambarkan bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah Dasar berdampak

pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Strategi PBL memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep pelajaran tetapi juga melatih keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Agar penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa khususnya mata pelajaran IPS dapat dioptimalkan, diperlukan strategi yang relevan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan sebagaimana dalam tabel 1 dapat dikelompokkan strategi optimalisasi yang bisa dilakukan adalah :

(1) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru (A1, A2, A4, A7, A8, A17), pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan metode PBL sangat penting. Pelatihan tersebut mencakup cara merancang masalah yang relevan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Ini bertujuan agar guru lebih siap dan terampil dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah (Naswa et al., 2023)(Alia Sopiatal Azkia, Maksum, A., & usman, 2024)(Ilmi et al., 2022)(Melindawati et al., 2022)(Yusnaldi et al., 2023)(Haryanti, 2017). **(2) Penggunaan masalah dari**

kehidupan nyata atau kontekstualisasi materi pembelajaran (A1, A3, A6, A9, A14, A19). Strategi ini melibatkan penyampaian masalah yang relevan dengan situasi nyata sehingga siswa dapat melihat hubungan langsung antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Artikel-artikel ini menunjukkan bahwa dengan memberikan konteks yang relevan, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam memecahkan masalah (Naswa et al., 2023)(Bariyah et al., 2022)(Fauziyyah et al., 2023)(Maqbullah et al., 2018)(Arumningtias Dewi Saputri et al., 2023)(Indraswati et al., 2020). **(3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan interaktif (A4, A5, A10, A13, A16)**. Lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif sangat penting dalam penerapan PBL. Artikel-artikel ini menekankan pentingnya suasana kelas yang kondusif di mana siswa dapat berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PBL (Ilmi et al., 2022)(Putri et al., 2021)(Rahayu et al., 2019)(Anggraeni et al., 2022)(Rofiq, 2019). **(4) Integrasi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam PB (A23)** (Alturki & Aldraiweesh, 2023).

Penggunaan teknologi, seperti Sistem Blackboard, membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menyediakan akses ke sumber daya tambahan. Integrasi teknologi dalam PBL memungkinkan siswa lebih mudah mengakses informasi dan berkolaborasi. (5) **Adaptasi dan pemilihan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa SD (A7, A17).** Penerapan PBL lebih efektif jika materi dan metode disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Untuk siswa SD, khususnya pada kelas tinggi, menyelesaikan masalah (Ilmi et al., 2022)(Fauziyyah et al., 2023)(Hasbiya et al., 2023)(Allimah, 2023). Berikut adalah tabel klasifikasi artikel berdasarkan strategi optimalisasi penerapan PBL:

strategi ini membantu dalam membangun keterampilan berpikir kritis secara bertahap sesuai kemampuan mereka (Melindawati et al., 2022)(Haryanti, 2017). (6) **Peningkatan motivasi siswa melalui aktivitas yang menarik (A4, A6, A11, A15).** Strategi untuk meningkatkan motivasi siswa melalui aktivitas yang menarik dalam PBL penting dilakukan oleh guru. Dengan memberikan tugas yang menarik dan menantang, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dan berpikir kritis dalam

Tabel 3. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Strategi Optimalisasi Penerapan PBL

Strategi Optimalisasi	Artikel
Pelatihan dan pengembangan profesional guru	A1, A2, A4, A7, A8, A17
Penggunaan masalah dari kehidupan nyata	A1, A3, A6, A9, A14, A19
Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung	A4, A5, A10, A13, A16
Integrasi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa	A23
Adaptasi dengan tahapan perkembangan siswa SD	A7, A17
Peningkatan motivasi siswa melalui aktivitas yang menarik	A4, A6, A11, A15

D. Kesimpulan

Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada

siswa sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menghadapi

masalah nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses analisis dan evaluasi, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Meskipun PBL terbukti efektif, pelaksanaannya di kelas masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dalam merancang masalah yang relevan dan kebutuhan akan pelatihan guru yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka lebih terampil dalam menerapkan metode ini. Strategi optimalisasi penerapan PBL juga harus mencakup penggunaan masalah dari kehidupan nyata untuk meningkatkan relevansi, lingkungan pembelajaran yang mendukung, adaptasi dengan tahap perkembangan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Sopiatal Azkia, Maksum, A., & usman, H. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Systematic Literature Review: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ips Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*. 1(juli), 216–225.
- Allimah, C. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pelajaran IPS Kelas VIIIA SMP Negeri 9 Kota Mojokerto. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2), 76–90. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.30>
- Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2023). The Factors Influencing 21st Century Skills and Problem-Solving Skills: The Acceptance of Blackboard as Sustainable Education. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712845>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Arumningtias Dewi Saputri, Maryono, & Violita Zahyuni. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V Sdn 187/1 Teratai. *Didaktik :*

- Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1841–1856. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1808>
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 284–294. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.163>
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Fauziyyah, H., Sulistiani Putri, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(2), 207–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567547>
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 173–184. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7878>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hasbiya, O., Jannah, M., Adiesty, J. I., Fadrijin, R. S., Nurkholifah, S., Hayati, S. D., Marini, A., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS SD. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 19–32. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Ilmi, N. I., Nursalam, & Cn Sida, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.268>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mulyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Kitchenham, B. (2014). Procedures for Performing Systematic Reviews. *Keele University Technical Report*, 33(2004), 1–26. <https://www.researchgate.net/publication/228756057>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di

- Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106–112. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Naswa, N. L., Kurnianti, E. M., & Uswatun Hasanah. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 104–118. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.368>
- OECD. (2023). Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework. In *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publishing*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework_dfe0bf9c-en
- Putri, A. A., Ratnawuri, T., & Pritandhari, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan PBL Mapel IPS. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93–101.
- Rofiq, M. A. (2019). Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 20–25. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v1i2.14>
- Sholihah, T. M., & Lastariwati, B. (2020). Problem based learning to increase competence of critical thinking and problem solving. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 148–154. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13772>
- Sugiharti, S., Joharman, J., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS tentang Keragaman Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43711>
- Yusnaldi, E., Mardiah, A., Aulia, L., Saragih, S., Nurzal, S. A., & Pangaribuan, S. A. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 6938–6947. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7287%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7287/4950>
-